

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil Audit Operasional yang Dilakukan Terhadap Fungsi Produksi Pada PT Krypton Gama Jaya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa fungsi produksi di perusahaan Krypton Gama Jaya belum dapat berjalan dengan efektif. Hal ini didasarkan pada adanya kesenjangan (*gap*) antara *criteria* dan *condition*. Kelemahan yang ada dapat dikategorikan sebagai kelemahan yang cukup signifikan sehingga tujuan maupun kebijakan yang ditetapkan dalam *criteria* berpotensi terganggu. Di bawah ini dapat dijelaskan ketidakefektifan tersebut.

a. Perencanaan dan Pengendalian Produksi

Dalam lingkup efektivitas, mekanisme perencanaan dan pengendalian produksi di perusahaan belum dapat dikategorikan efektif. Hal ini didasarkan masih adanya kesenjangan (*gap*) antara *criteria* dan *condition*-nya. Kondisi tersebut bisa jadi dilatarbelakangi oleh realita produksi di perusahaan yang berdasarkan pesanan. Dalam konteks ini, diantaranya manajemen perusahaan berpikir bahwa operasional produksi dapat dikendalikan tanpa adanya jadwal induk produksi dan prosedur perencanaan lainnya. Asumsinya, aktivitas-aktivitas produksi dapat langsung diawasi oleh bagian supervisor.

b. Pengawasan Persediaan

Dalam lingkup efektivitas, mekanisme pengawasan persediaan di perusahaan belum dapat dikategorikan efektif. Hal ini didasarkan masih adanya kesenjangan (*gap*) antara *criteria* dan *condition* -nya. Diantaranya kondisi tersebut dapat dilatarbelakangi oleh praktek pemesanan bahan baku yang biasanya dilakukan sesuai dengan pesanan konsumen. Dalam hal ini setiap order bahan baku langsung ditujukan untuk mengerjakan pesanan konsumen yang bersangkutan. Oleh sebab itu, kode khusus pada bahan baku dianggap kurang perlu. Padahal dalam realitanya, pemesanan bahan baku seringkali dilakukan secara bersama-sama untuk kebutuhan beberapa pesanan (*order*) dari konsumen sekaligus, sehingga kode khusus tersebut akan dapat membantu jika terjadi permasalahan terkait dengan bahan baku yang dibeli.

c. Pengendalian Kualitas

Dalam lingkup efektivitas, mekanisme pengendalian kualitas di perusahaan belum dapat dikategorikan efektif. Hal ini didasarkan masih adanya kesenjangan (*gap*) antara *criteria* dan *condition*-nya. Kondisi tersebut diantaranya dapat dilatarbelakangi oleh adanya anggapan bahwa dalam proses produksi berdasarkan pesanan, supervisor produksi dapat selalu memantau dan memberikan instruksi langsung kepada karyawan dalam mengerjakan setiap order konsumen. Padahal dalam prakteknya tidak jarang supervisi tidak bisa selalu dilakukan setiap saat dikarenakan adanya tugas/ pekerjaan lain dari supervisor produksi, sehingga yang

terjadi adalah karyawan dianggap sudah paham semua dengan standar spesifikasi order konsumen.

d. Pemeliharaan Mesin dan Fasilitas Produksi

Dalam lingkup efektivitas, mekanisme pemeliharaan mesin dan fasilitas produksi di perusahaan belum dapat dikategorikan efektif. Hal ini didasarkan masih adanya kesenjangan (*gap*) antara *criteria* dan *condition* –nya. Kondisi tersebut diantaranya dapat dilatarbelakangi oleh adanya anggapan bahwa dalam proses produksi berdasarkan pesanan, pemeliharaan fasilitas produksi dapat dilakukan pada saat ada kelonggaran waktu saat tidak ada order konsumen. Padahal dalam prakteknya dapat dikatakan jarang ada waktu luang (di luar hari libur) yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan aktivitas pemeliharaan fasilitas produksi.

e. Manajemen Tenaga Kerja

Dalam lingkup efektivitas, mekanisme manajemen tenaga kerja di perusahaan belum dapat dikategorikan efektif. Hal ini didasarkan masih adanya kesenjangan (*gap*) antara *criteria* dan *condition* –nya. Kondisi tersebut diantaranya dapat dilatarbelakangi oleh adanya anggapan bahwa dalam proses produksi berdasarkan pesanan, *shift* kerja dapat dilakukan secara longgar menyesuaikan dengan banyak/ sedikitnya jumlah pesanan (order) konsumen. Padahal dalam prakteknya tidak jarang jadwal ijin kerja tidak sesuai *timing*-nya dengan kondisi kebutuhan tenaga (orang) untuk menyelesaikan target-target produksi.

2. Rekomendasi Kepada Manajemen PT Krypton Gama Berkenaan dengan Upaya untuk Meningkatkan Proses Produksi yang Efektif

a. Perencanaan dan Pengendalian Produksi

Berkenaan dengan perencanaan dan pengendalian produksi, efektivitas produksi dapat ditingkatkan dengan cara membuat jadwal produksi yang lebih detil dan tertulis. Jadwal produksi tersebut juga dapat memberikan kontribusi bagi upaya menjaga efisiensi produksi. Selain itu, pihak manajemen perlu membuat SOP produksi yang proses penyusunannya melibatkan segenap karyawan yang terlibat dalam setiap tahapan pada aktivitas produksi.

b. Pengawasan Persediaan

Berkenaan dengan pengawasan persediaan, efektivitas dapat ditingkatkan dengan cara membuat SOP produksi, utamanya yang berkenaan dengan manajemen stok bahan baku serta pemanfaatan gudang. Selain itu, pihak manajemen juga perlu menjaga komunikasi dan hubungan baik dengan pemasok bahan baku dan senantiasa memantau perkembangan variasi dan harga bahan baku untuk memastikan pasokan bahan baku yang masuk ke perusahaan adalah barang yang memiliki kualitas sesuai dengan kualifikasi standar perusahaan.

c. Pengendalian Kualitas

Berkenaan dengan pengendalian kualitas, hasil produksi dapat dijaga kualitasnya melalui mekanisme pengawasan produksi yang

komprehensif, mulai dari bahan baku, proses produksi hingga *finishing* hasil produksi.

d. Pemeliharaan Mesin dan Fasilitas Produksi

Berkaitan dengan mesin dan fasilitas produksi, efektivitas dalam produksi dapat ditingkatkan melalui pembuatan SOP pemeliharaan fasilitas produksi, termasuk di dalamnya memuat jadwal pemeliharaan yang dilakukan secara reguler.

e. Manajemen Tenaga Kerja

Berkaitan dengan masalah tenaga kerja, efektivitas dalam produksi dapat ditingkatkan melalui pembuatan standar kinerja karyawan, termasuk di dalamnya memuat beban tanggung jawab dan target yang dibebankan kepada setiap individu karyawan

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Pihak manajemen perusahaan hendaknya segera membuat jadwal produksi yang lebih detil dan tertulis, SOP produksi, SOP yang berkenaan dengan manajemen stok bahan baku serta pemanfaatan gudang. Pihak manajemen hendaknya juga senantiasa menjaga kualitas mekanisme pengawasan produksi yang komprehensif, mulai dari bahan baku, proses produksi hingga *finishing* hasil produksi. Terkait dengan fasilitas produksi, pembuatan SOP pemeliharaan fasilitas

produksi juga perlu segera disusun. Demikian juga halnya dengan pembuatan standar kinerja karyawan, termasuk di dalamnya memuat beban tanggung jawab dan target yang dibebankan kepada setiap individu karyawan.

2. Dalam menyusun SOP produksi, kiranya pimpinan perlu melibatkan segenap karyawan yang terlibat dalam setiap tahapan pada aktivitas produksi. Hal ini akan bermanfaat agar SOP yang dibuat nantinya dapat mengakomodir hal detail pada aktivitas produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2008). *Audit: Dasar-dasar Auditing Laporan Keuangan*, Jilid I, Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Agus Ahyari. (2002). *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*. Edisi ke-4. Yogyakarta: BPFE.
- Amin Widjaja Tunggal. (2000). *Manajemen Audit Suatu Pengantar*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aman Santoso. (2004). *Audit Operasional atas Proses Produksi dalam Usaha Menekan Tingkat Kecacatan Produk*. (<http://dspace.widyatama.ac.id.idhandlerar.pdf>, diakses 12 Maret 2012).
- Aren, Alvin A, dkk. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*. Edisi Keduabelas, Jilid I. Terjemahan Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Arens and Loebbecke. (1999). *Auditing Suatu Pendekatan Terpadu*. Edisi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Arman Hakim Nasution. (1999). *Perencanaan dan Pengendalian Perproduksi*. Cetakan Pertama. Jakarta: Institut Teknologi Sepuluh November.
- Bambang Supomo dan Nur Indrianto. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE
- Bayangkara.IBK.2008. *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*. Jakarta :Salemba Empat.
- Bringham, Eugene F, dan Joel F, Houston.1999.Buku II : *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Dhian Prihanita Sofiansyah.2008. "Audit Operasional Pada Fungsi Personalia Di RSUD Patmasuri Bantul".Skripsi.Akuntansi FISE UNY.
- Hani Handoko. (2000). *Manajemen*. Edisi Kedua. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Haryono Jusup.2001.*buku I :Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Iwan Setiawan.(2005). *Peran Audit Operasional atas Proses Produksi Mendukung Efektivitas Proses Produksi Perusahaan*. (<http://dspace.widyatama.ac.id,diakses> 12 Maret 2012)
- Mardiasmo.(2004). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.

- Minerva Yanuar.2009.“ Audit Operasional Atas Persediaan Barang Dagang Dalam Meningkatkan Efektifitas Pada Mini Market KOPMA UNY”. Skripsi.Akuntansi FISE UNY.
- Mulyadi.2002.*Buku I : Auditing.Edisi Keenam*.Jakarta :Salemba Empat.
- Niki Purwitasari. (2010). *Audit Operasional atas Fungsi Produksi pada PT. Perkasa Primarindo*.
(<http://papers.gunadarma.ac.id/index.php/economy/article/viewFile/882/884>, diakses tanggal 13 September 2011).
- Nur Indrianto dan Bambang Supomo.2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*.Yogyakarta: BPFE.
- Sofyan Assauri. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi 2008. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Tim Penyusun. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Jurusan Akuntansi UNY*. Yogyakarta: UNY.
- Zulian Yamit. (2003). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Kedua. Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.